ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.5, No.11, Oktober 2026

Analisis Peran Media Sosial dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Remaja Awal di MI Tarbiyatul Hasan

Syahiratuszahra Annur Fadiah[1], Alya Nafasya[2], Nurhidayati[3], Ahmad Fathin Nauval[4], M. Jadid Khadavi[5]
[1,2,3,4,5]Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia
E-mail: syahiratuszahra@gmail.com[1], alyanafasya16@gmail.com[2], Inihidaaya@gmail.com[3], fathinnauval07@gmail.com[4], jadid.boyz@gmail.com[5]

Article History:
Received: 06 Juli 2026
Revised: 20 September 2026
Accepted: 06 Oktober 2026

Keywords: *Media Sosial, Karakter Religius, Remaja Awal Pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah.*

Abstrak: *Media sosial kini sudah menjadi bagian dari keseharian anak – anak, termasuk siswa pada usia remaja awal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran media sosial dalam membentuk karakter religius siswa di MI Tarbiyatul Hasan, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan siswa dan guru serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial punya dua sisi yang berbeda. Di sisi positif, konten dakwah dan video edukasi agama di TikTok, Instagram, dan YouTube terbukti mendorong siswa untuk lebih rajin beribadah, mengenal nilai – nilai Islam dan berperilaku lebih baik. Di sisi negatif, penggunaan media sosial yang berlebihan tanpa adanya pengawasan bisa membuat siswa lalai dalam belajar maupun beribadah. Kesimpulannya, keberhasilan media sosial dalam membentuk karakter religius siswa sangat bergantung pada jenis konten yang dikonsumsi dan seberapa ketat pengawasan dari orang tua dan guru. Kerjasama antara sekolah dan keluarga menjadi kunci agar siswa bisa mengambil manfaat positif dari media sosial sekaligus terhindar dari dampak negatifnya.*

PENDAHULUAN

Pada era digital seperti sekarang ini, manusia tidak bisa terlepas dari penggunaan media sosial. Baik dewasa, remaja bahkan anak – anak, media sosial kini hampir telah dapat diakses oleh semua rentang usia remaja, contohnya yakni pada usia remaja awal (10 hingga 13) tahun menurut Kementrian Kesehatan RI) yang harus dibatasi ketat dengan pengawasan orang tua dalam menggunakan media sosial dikarenakan rendahnya literasi digital di kalangan siswa pada usia remaja awal menjadi kekhawatiran tersendiri. Rendahnya literasi digital menyebabkan sebagian siswa tidak mampu menyaring informasi secara kritis, sehingga mudah terpengaruh oleh trend yang tidak selaras dengan nilai - nilai Islam. Kondisi ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial tanpa bimbingan yang memadai justru dapat mengancam pembentukan karakter religius anak (Umam et al., 2025). Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting sebagai

filter moral dan fasilitator literasi digital agar siswa dapat memanfaatkan media sosial untuk belajar, membentuk karakter religius, dan memberikan bimbingan untuk memperluas wawasan tanpa terdistraksi atau merusak akhlak (Pratiwi et al., 2025).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MI Tarbiyatul Hasan yang menjadi lokasi penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar siswa aktif menggunakan media sosial untuk hal yang positif dan telah menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari, contohnya pengamalan doa harian yang mereka temukan di platform tiktok dan sebagainya. Hasil pengamatan ini menunjukkan adanya pengaruh baik dari peran media sosial dalam membentuk karakter religius siswa. Walaupun, tidak terlepas dari adanya sebagian kecil siswa yang kecanduan oleh penggunaan media sosial sehingga mengurangi waktu belajar mereka dan lalai dalam melakukan ibadah (Fitri, n.d.).

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Umam, Hamdanah, dan Lutfi dengan judul "Implikasi Media Sosial terhadap Nilai Religius Siswa MAN Kotawaringin Barat" yang diterbitkan dalam Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol.10 No.2. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik snowball sampling, yaitu menggali data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan subjek penelitian sebanyak 31 siswa aktif pengguna media sosial madrasah ini menunjukkan bahwa media sosial madrasah sengaja diadakan untuk mengimbangi kemajuan teknologi dan memenuhi kebutuhan siswa di era digital, namun belum ditemukan pengaruh nilai religius yang signifikan dari media sosial madrasah tersebut terhadap perilaku siswa sehari – hari (Umam et al., 2025). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia et al., 2024) dengan judul "Analisis Dampak Sosial Media terhadap Kereligiusan Peserta Didik" yang menggunakan metode studi literatur dengan meninjau artikel - artikel yang telah dipublikasikan di Google Scholar ini menemukan bahwa terdapat dampak media sosial terhadap tingkat kereligiusan peserta didik, di mana sebagian peserta didik justru melupakan norma agama yang diwajibkan akibat konsumsi konten media sosial yang tidak terarah. Penelitian – penelitian tersebut pada umumnya lebih banyak mengkaji dampak negatif media sosial terhadap religiusitas siswa dan hanya meninjau penggunaan media sosial resmi milik lembaga pendidikan. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji potensi positif penggunaan media sosial terutama konsumsi konten religius secara aktif oleh siswa sebagai sarana yang dapat mendukung pembentukan karakter religius dalam kehidupan sehari – hari (Nur Anisah Nasution et al., 2026).

Adapun beberapa penelitian serupa lainnya yang mengkaji terkait pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter diantaranya adalah penelitian pertama yang dilakukan oleh (Rahma Yuliasari et al., 2024) dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Sosial Media TikTok Konten Religi terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas XI SMA Bina Insani Bogor" yang diterbitkan oleh *Fikrah: Journal Of Islamic Education*, 8(2), 219-226. Isi penelitian tersebut menunjukkan secara spesifik menyoroti platform TikTok dan menemukan bahwa konsumsi konten religi secara konsisten mampu membentuk karakter sopan santun siswa, memperkuat temuan bahwa platform video pendek tersebut berpotensi besar sebagai media pembentukan akhlak apabila kontennya diarahkan secara tepat. Penelitian serupa kedua yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis dengan judul "Instagram Sebagai Sarana Dakwah Kreatif untuk Merangkul Generasi Muda di Madrasah", *Indonesian Research Journal on Education*, 4 (3), 403-411. Dilakukan oleh (Setiawan et al., 2024), penelitian ini menemukan bahwa fitur - fitur interaktif Instagram seperti Stories, Reels, dan polling mampu menyampaikan pesan keagaman secara menarik, memperkuat identitas keagamaan, meningkatan pemahaman agama, dan membangun komunitas daring yang positif di kalangan siswa

madrasah meskipun pengelolaan konten yang konsisten tetap menjadi tantangan. Selanjutnya, penelitian serupa ketiga yang dilakukan oleh (Putra et al., 2024) berjudul "The Role of Social Media in Islamic Religious Education: Challenges and Opportunities in the Digital Era", *JUDIKIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(13), 191-199. Penelitian ini mengulas secara konseptual peluan dan tantangan pemanfaatan media sosial dalam pendidian agama Islam di era digital. Menekankan bahwa media sosial dapat memperluas akses materi keagamaan, namun juga menuntut kesiapan literasi digital baik dari pendidik maupun peserta didik agar manfaatnya optimal.

Kelima penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa kajian mengenai media sosial dan pembentukan karakter religius pada peserta didik telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada jenjang pendidikan menengah seperti MAN, SMP, dan SMA, perguruan tinggi, satu platform tertentu (Instagram atau TikTok) atau bersifat studi literatur dan konseptual semata. Penelitian yang secara khusus mengkaji fenomena seperti ini pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sekolah dasar masih sangat terbatas. Padahal, fase usia remaja awal merupakan tahap fundamental dalam pembentukan karakter yang sangat menentukan perkembangan kepribadian di masa mendatang (Basyir et al., 2026). Dari segi lokasi penelitian, penelitian – penelitian terdahulu umumnya dilaksanakan di wilayah perkotaan atau di lembaga pendidikan berskala besar yang telah memiliki program literasi digital yang terstruktur. Sejauh ini, belum ditemukan satupun penelitian yang secara khusus dilaksanakan di MI Tarbiyatul Hasan ini sehingga konteks lokal yang khas dari sekolah ini belum pernah di dokumentasikan secara ilmiah dalam kaitannya dengan peran media sosial terhadap karakter religius siswa.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu di atas, penelitian di MI Tarbiyatul Hasan ini penting untuk dilakukan. Siswa – siswi MI Tarbiyatul Hasan yang berada pada rentang usia remaja awal (10 hingga 13) tahun menurut Kementrian Kesehatan RI, yakni masa emas (*Golden Ege*) dalam pembentukan karakter. Pada fase ini, nilai – nilai yang ditanamkan akan melekat kuat untuk menjadi fondasi kepribadian mereka di masa mendatang. Oleh karena itu, mengetahui bagaimana peran media sosial dalam membentuk karakter religius siswa pada usia ini menjadi penting untuk dikaji secara ilmiah agar dapat memberikan arah dan tindakan yang tepat bagi pendidik dan orang tua dalam mendampingi anak (Silitonga, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. (Fidi et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana peran media sosial dalam membentuk karakter siswa serta faktor - faktor yang memengaruhinya di MI Tarbiyatul Hasan . Metode ini lebih mengutamakan deskripsi, cerita, dan alasan di balik suatu kejadian (mengapa dan bagaimana) peran media sosial dalam membentuk karakter religius siswa pada usia remaja awal di MI Tarbiyatul Hasan, bukan sekedar mengukur seberapa banyak atau menghitung dengan angka (Fau'siah, 2025).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatul Hasan dengan melibatkan beberapa siswa dan seorang guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak. Penentuan subjek dilakukan menggunakan tekhnik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbagan tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian (Intan et al., 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku religius keseharian siswa di sekolah sebagai cerminan dari pengaruh

konten media sosial yang mereka konsumsi.

Wawancara kepada siswa dilakukan untuk menggali informasi mengenai jenis media sosial yang mereka gunakan, intensitas penggunaan, jenis konten yang mereka konsumsi, serta pengaruh yang mereka rasakan dari konten tersebut terhadap perilaku dan sikap religius mereka dalam kehidupan sehari – hari (Chairunnisa et al., 2025). Adapun wawancara kepada guru yang dilakukan untuk memperoleh pandangan dan penilaian guru terhadap perubahan karakter religius siswa yang berkaitan dengan penggunaan media sosial, serta mengetahui langkah - langkah yang diambil dalam membimbing siswa agar dapat memanfaatkan media sosial secara tepat (Jailani, 2023). Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan penguat data yang telah diperoleh melalui observasi sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan (Nartin et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatul Hasan sebuah lembaga madrasah swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bani Hasan Jangur, Terletak di Jalan Masjid Baitussalam, Desa Jangur, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo (NPSN: 60716564). Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dasar berciri khas Islam setara Sekolah Dasar (SD) dengan total siswa sebanyak 96 siswa – siswi yang terbagi dalam 6 kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Hasan, diperoleh hasil bahwa peran media sosial dalam membentuk karakter religius siswa pada usia remaja awal di MI Tarbiyatul Hasan memberikan peran yang cukup besar dalam membentuk karakter religius siswa, baik dalam bentuk pengaruh positif maupun negatif.

Kafka, selaku siswa atau informan pertama menyatakan bahwa media sosial sering digunaan untuk menonton video ceramah pendek di Tiktok dan Instagram. Dari konten tersebut, dirinya memperoleh pengetahuan agama seperti tata cara shalat lengkap, adab kepada orang tua, dan pentingnya membaca Al-Qur’an. Siswa mengaku termotivasi untuk lebih rajin beribadah setelah mengikuti beberapa akun dakwah islam. Siswa kedua, Alby menyampaikan bahwa media sosial membantu untuk memperoleh informasi mengenai agama secara cepat dan mudah. Namun, siswa juga mengakui bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan terkadang membuatnya lalai terhadap waktu belajar maupun ibadah. Jesica selaku siswi ketiga mengungkapkan bahwa media sosial membuatnya mengetahui lebih banyak sejarah tentang islam melalui video animasi edukatif di Youtube. Dan Raisa, selaku siswi atau informan keempat menjelaskan bahwa ia mengetahui lebih banyak mengenai bacaan doa sehari hari seperti doa memakai pakaian, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, dan sebagainya lewat platfrorm tiktok lalu mengamalkannya. Menurutnya, media sosial dapat menjadi sarana belajar agama yang sangat bermanfaat jika digunakan dengan bijak dan positif.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan siswa – siswi kelas 6

Sementara itu, guru Akidah Akhlak, Feny Lestari menjelaskan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan karakter religius siswa. Guru melihat sebagian siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan karena terinspirasi oleh konten dakwah. Namun, guru juga menyoroti adanya resiko paparan konten negatif yang dapat memengaruhi perilaku siswa apabila tidak disertai pengawasan dan pendampingan dari orang tua maupun guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai sumber informasi dan pembelajaran agama yang mudah dijangkau oleh siswa. Tetapi, tingkat keberhasilan media sosial dalam membentuk karakter religius siswa sangat bergantung pada jenis konten yang dikonsumsi serta pengawasan dari lingkungan sekolah dan orang tua.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara mengenai Peran Media Sosial dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

No.	Informan	Status	Jenis Konten yang Dikonsumsi	Dampak Positif	Dampak Negatif / Catatan
1.	Kafka	Siswa (Informan 1)	Video ceramah pendek (TikTok dan Instagram)	Mengetahui tata cara shalat lengkap, adab kepada orang tua, pentingnya membaca Al-Qur'an dan termotivasi untuk lebih rajin beribadah	-
2.	Alby	Siswa (Informan 2)	Informasi Keagamaan umum	Memperoleh informasi agama secara cepat dan mudah	Terkadang lalai terhadap waktu belajar maupun ibadah akibat penggunaan berlebihan
3.	Jesica	Siswi (Informan 3)	Video animasi edukatif (YouTube)	Mengetahui lebih banyak sejarah Islam	-

4.	Raisa	Siswi (Informan 4)	Konten doa harian (TikTok)	Mengetahui & mengamalkan bacaan doa sehari-hari (doa memakai pakaian, keluar rumah, naik kendaraan, dll)	-
5.	Feny Lestari	Guru Akidah Akhlak (Informan 5)	Konten dakwah yang diikuti siswa	Siswa lebih aktif dalam kegiatan keagamaan karena terinspirasi konten dakwah	Risiko paparan konten negatif jika tanpa pengawasan orang tua/guru

Hasil penelitian menjelaskan bahwa media sosial memiliki dua peran yang berbeda dalam pembentukan karakter religius siswa usia remaja awal di MI Tarbiyatul Hasan. Disatu sisi, media sosial memberikan akses yang luas terhadap berbagai konten keagamaan yang dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai nilai islam. Terdapat banyak konten yang mampu menjadi sarana pembelajaran yang menarik bagi siswa seperti konten dakwah, video edukasi agama, serta kutipan - kutipan islam. Penjelasan ini berkaitan dengan penelitian Wijaya dan Khairil Chandra yang menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi media penyebaran pesan pesan positif dan nilai nilai religius yang mendukung pembentukan karakter anak (Wijaya et al., 2025).

Selain memberikan dampak positif, penulis juga menemukan adanya dampak negatif dari penggunaan media sosial. Beberapa siswa mengaku bahwa sering terdistraksi oleh hiburan sehingga mengurangi waktu belajar maupun ibadah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial memengaruhi perilaku dan etika remaja apabila digunakan tanpa kontrol yang baik. Penelitian Takdir dan Fauziyah menjelaskan bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perilaku siswa remaja tergantung pada cara penggunaannya. Peran guru dan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam memberikan arahan dalam penggunaan media sosial agar mendukung pembentukan karakter religius siswa (Takdir et al., 2024).

Penilitian ini juga memperlihatkan bahwa semakin sering siswa mengakses konten keagamaan yang positif, semakin besar pula peluang terbentuknya karakter religius seperti disiplin beribadah, menghormati orang tua dan berperilaku sopan. Murtadho dkk. Menyatakan bahwa paparan konten keagamaan di media sosial dapat memberikan pengaruh positif terhadap karakter religius siswa. Maka dari itu, media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius siswa apabila dimanfaatkan secara tepat (Murtadho et al., 2025). Kerjasama antara sekolah, guru dan orang tua diperlukan untuk memastikan siswa memperoleh manfaat positif dari penggunaan media sosial serta terhindar dari pengaruh negatif yang dapat menghambat perkembangan karakter religius mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di MI Tarbiyatul Hasan, Desa Jangur, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo ini dapat dimbil kesimpulan bahwa media sosial memiliki dua sisi peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa usia remaja awal. Di mana sisi pertama media sosial terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui konten – konten dakwah, video edukasi agama, dan kutipan – kutipan islami yang mudah diakses melalui platform TikTok, Instagram, dan YouTube. Siswa juga

dapat memiliki motivasi untuk rajin beribadah, serta semakin mengenal sejarah dan nilai – nilai Islam. Semakin sering siswa mengakses konten keagamaan yang positif, semakin besar juga peluang terbentuknya karakter religius seperti disiplin dalam ibadah, menghormati orang tua, dan berperilaku sopan.

Di sisi kedua, media sosial juga dapat memberikan dampak negatif apabila digunakan tanpa pengawasan dan bimbingan dari orang tua maupun guru. Beberapa siswa mengakui bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan kelalaian dalam belajar maupun beribadah. Dengan demikian, keberhasilan peran media sosial dalam pembentukan karakter religius siswa sngat bergantung pada jenis konten yang dikonsumsi serta intensitas pengawasan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara pihak sekolah dan orang tua menjadi kunci utama agar siswa dapat memaksimalkan manfaat positif dari media sosial sekaligus meminimalisir pengaruh negatif yang dapat menghambat perkembangan karakter religius mereka.

DAFTAR REFERENSI

Basyir, A. F., Muchtar, A., & Makhsun, T. (2026). Strategi pembelajaran guru PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 134–144. https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1.9477

Chairunnisa, Hibatillah Hasanah, Choirunisyah, Z., & Amrillah, R. (2025). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perspektif kepala sekolah, guru, dan siswa di SMP. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, *16*(7), 1–6. https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252

Fau'siah, F. (2025). *Analisis perilaku siswa dalam penggunaan media sosial di SMA Negeri 4 Luwu* [Institut Agama Islam Negeri 4 Luwu]. https://iainpalopo.ac.id

Fidi, W., Assidiq, R., Difa, M., & Alfarhani, U. (2023). Analisis peran media sosial dalam membentuk identitas nasional generasi milenial di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kebangsaan*, *3*(9), 772–775.

Fitri, S. (n.d.). *Dampak positif dan negatif sosial media*. Academia.Edu. https://academia.edu

Intan, S., Asep, P., Lita, I., & Kusumawardani, H. (2022). Hubungan antara dukungan keluarga dalam penggunaan media sosial dan motivasi belajar anak usia 10-12 tahun. *Erdiana: Jurnal Kajian Pembelajaran Dasar*, *2*(1), 15–24.

Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 1–9.

Murtadho, K., Fatkhurrohman, F., & Firdaus, F. (2025). Media Sosial dan Karakter Religius Siswa: Studi Pengaruh Instagram pada Siswa MAN Purworejo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *06*(Vol.6 No. 7 (2025): Indo-MathEdu Intellectuals Journal), 4521–4535. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4525

Nartin, Faturrahman, Deni, Asep, Santoso, H., Yuniawan, Paharuddin, Suacana, Indrayani, Etin, Utama, Yasa, F., Tarigan, Wico, & Eliyah. (2024). *Metode penelitian kualitatif* (1st ed.). Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.

Nur Anisah Nasution, Indryyani Claudia, & Herlini Puspika Sari. (2026). Tantangan pendidikan agama Islam dalam membentuk ketahanan moral siswa di era media sosial. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(1), 32–40. https://doi.org/10.59841/ihsanika.v4i1.3658

Oktavia, L. F., Yovica, A., & Amra, A. (2024). Analisis dampak sosial media terhadap kereligiusan peserta didik (Studi literatur). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(6), 7166–7173. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2123

Pratiwi, A. E., Kumala, F. A., & Anam, R. K. (2025). Peran media sosial dalam membangun dan

menampilkan identitas sosial remaja. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *02*(02), 315–324.

Putra, R. G., Yusri, N., & Sinaga, S. F. (2024). The role of social media in Islamic religious education: Challenges and opportunities in the digital era. *JUDIKIS (Jurnal Pendidikan Islam)*, *1*(3), 191–199. https://doi.org/https://doi.org/10.70938/judikis.v1i3.70

Rahma Yuliasari, Indriya, Andri Ardiansyah, & Ardiansyah, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Sosial Media Tiktok Konten Religi Terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa kelas Xi Di Sma Bina Insani Bogor. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, *8*(2), 219–226. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5155239

Setiawan, A., Fawaz, A. H. S. Al, & Ilmi, R. M. (2024). Instagram Sebagai Sarana Dakwah Kreatif untuk Merangkul Generasi Muda di Madrasah. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*, 403–411. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.799

Silitonga, P. (2023). Pengaruh positif dan negatif media sosial terhadap perkembangan sosial, psikologis, dan perilaku remaja yang tidak terbiasa dengan teknologi sosial media di Indonesia. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(3), 13077–13089. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/745

Takdir, H., Fauziah, R., & Sabaruddin, S. (2024). Analisis dampak media sosial terhadap etika remaja. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, *9*(1), 45–54. https://doi.org/10.2452/sosioreligius.v9i1.48191

Umam, N., Hamdanah, H., & Lutfi, S. (2025). Nilai Religius pada media sosial Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 1–8. https://doi.org//10.59086/jkip.v4i1.621

Wijaya, K. C., Lestari, R. I., Imam, N., & Pratama, M. R. (2025). The role of social media in the formation of religious character in children. *International Journal of Basic Educational Research*, *2*(2), 81–87. https://doi.org/10.14421/ijber.v2i2.10738